

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang dibahas diantaranya lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, katagorisasi skala, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, validitas dan reliabilitas skala, prosedur penelitian, dan teknik pengolahan data

#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sukatani Purwakarta. Peneliti yang memiliki tertarik untuk meneliti perilaku seksual pada populasi ini, karena terdapat beberapa kasus yang terjadi di SMAN 1 Sukatani Purwakarta, salah satunya yaitu kasus beberapa siswa yang hamil diluar nikah setiap tahunnya.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini merupakan siswa kelas X, XI dan XII tahun ajaran 2015/2016 yang termasuk dalam masa remaja. Menurut Hurlock (1980) awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula pada usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki pacar atau pasangan.

##### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi menurut Ridwan dan Akdon (2008) adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan berasal dari wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sumber data yang diambil dan dapat mewakili dari sebagian populasi (Riduwan dan Akdon, 2008).

Pertimbangan memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) sampel penelitian merupakan siswa SMAN 1 Sukatani Purwakarta kelas X, kelas XI, dan kelas XII, (2) berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, (3) berusia 15-18 tahun, dan (4) memiliki pacar atau pernah memiliki pacar. Menurut Setyawan (2004) bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah. Selain itu, menurut Hadjam (2000) bahwa hubungan seksual sebelum menikah justru banyak dilakukan oleh remaja yang berpacaran, meskipun tidak semua remaja berpacaran melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Berdasarkan data, jumlah seluruh siswa SMAN 1 Sukatani Purwakarta sebanyak 881 siswa, dengan uraian kelas X sebanyak 311 orang, kelas XI sebanyak 301 orang, kelas XII sebanyak 269 orang. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan *random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013).

Peneliti memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa di SMAN 1 Sukatani Purwakarta yang berisi, “Apakah kamu pernah pacaran dengan seseorang atau sedang pacaran dengan seseorang?”. Dari 881 siswa, yang pernah berpacaran atau sedang berpacaran sejumlah 382 siswa. Hal itu dijadikan populasi dari penelitian ini. Untuk mendapatkan sampel representatif dan layak dijadikan sumber data dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Umar, 2008)

$n$  : ukuran sampel

$N$  : ukuran populasi

$e$  : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misalnya 10%.

Maka pada penelitian ini, dengan menggunakan tingkat presisi yang ditetapkan 10% didapatkan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{382}{1 + 382(0,1)^2}$$

$$n = \frac{382}{4,82}$$

$$= 195$$

$$= 200$$

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional kuantitatif yang berusaha untuk menyelidiki pengaruh antara *attachment* anak terhadap orangtua dan *peer pressure* dengan perilaku seksual pranikah. Alasan digunakannya desain penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen, derajat dari hubungan antar variabel, dan bagaimana hubungan antar variabel tersebut (Heppner et all, 2008).

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variable dengan variable lain (Zuriah, 2006). Metode korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara *attachment* anak terhadap orangtua dan *peer pressure* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMAN 1 Sukatani Purwakarta.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *attachment* anak terhadap orangtua dan *peer pressure* sebagai variabel independen atau variabel bebas, dan perilaku seksual pranikah sebagai variabel dependen atau terikat.

## 2. Definisi Operasional

### a. *Attachment* Anak Terhadap Orangtua

Secara operasional, *attachment style* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kelekatan yang terjadi antara siswa SMAN 1 Sukatani Purwakarta dengan figur *attachmentnya*, disini merupakan orang tuanya yang dapat memberikan pondasi emosional yang kuat atau lemah, percaya atau tidak percaya, dan perasaan yang aman atau cemas, dan sikap menghindar dalam berinteraksi dengan orang tuanya atau dengan orang lain, hal tersebut dapat diukur dengan 3 aspek menurut teori Ainsworth *et.al*, 1978 dalam Cassidy, 1999, yaitu *secure attachment*, *ambivalent attachment* dan *avoidant attachment*.

### b. *Peer Pressure*

Secara operasional, *peer pressure* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kelompok teman sebaya pada siswa SMAN 1 Sukatani Purwakarta yang memiliki kekhasan dan aturan yang secara khusus hanya berlaku dalam kelompok tersebut atau yang biasa disebut geng. Hal tersebut diukur dari 5 aspek menurut Clasen dan Brown (1985), yaitu: 1) kesesuaian dengan teman (*peer conformity*), 2) campur tangan keluarga (*peer involment*), 3) campur tangan teman (*peer involvement*), 4) campur pihak sekolah (*school involment*), 5) kelakuan buruk (*misconduct*).

### c. Perilaku Seksual Pranikah

Secara operasional, perilaku seksual dalam penelitian ini didefinisikan segala tingkah laku siswa SMAN 1 Sukatani Purwakarta yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis dengan cara berfantasi, berciuman, necking, meraba anggota tubuh, petting dan intercourse sebelum menikah. Hal ini diukur dari aspek perilaku *autoerotic* dan perilaku sosioseksual.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga instrumen yang digunakan, yaitu skala *attachment* anak terhadap orangtua, skala *peer pressure*, dan skala perilaku seksual

### 1. Pengukuran *Attachment* Anak Terhadap Orangtua

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kelekatan anak terhadap orangtua, dibuat sendiri oleh peneliti yang didasari pada teori Ainsworth *et.al*, 1978 dalam Cassidy, 1999 yang kemudian dibuat kuisioner untuk ditujukan kepada siswa SMAN 1 Sukatani Purwakarta. Skala ini terdiri dari 3 dimensi, yaitu *secure attachment*, *ambivalent attachment* dan *avoidant attachment* yang terdiri dari 25 item. Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,892 yang berarti reliabel. Setiap item dipresentasikan dengan Skala Likert dimana pada skala tersebut subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri subjek yang terdiri dari 4 poin. Poin 4 berarti “Selalu”, poin 3 yang berarti “Sering”, poin 2 yang berarti “Jarang”, dan poin 1 yang berarti “Tidak Pernah”. Perhitungan reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha. Penyekoran jawaban responden pada instrumen *attachment style* ini yaitu :

Tabel 3.1  
Skoring skala *attachment* anak terhadap orangtua

Pilihan Jawaban	Nilai
	Favorable
SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
J (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Skor total subjek menunjukkan pengaruh dari *attachemnt* anak terhadap orangtua kepada subjek. Berdasarkan skor total tersebut, kemudian subjek dikategorisasikan menggunakan norma kelompok dengan kriteria kategorisasi seperti dibawah ini.

Annisa Restu Fadila, 2016

HUBUNGAN ATTACHMENT ANAK TERHADAP ORANGTUA DAN PEER PRESSURE DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMAN 1 SUKATANI PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2  
Kategorisasi Skor *Attachment* Anak terhadap Orangtua

Kategori	Sumber Perhitungan Norma	Norma
Sangat tinggi	$X > \mu + 1.5\sigma$	$X > 61$
Tinggi	$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	$56 < X \leq 61$
Sedang	$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	$51 < X \leq 56$
Rendah	$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	$46 < X \leq 51$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1.5\sigma$	$X \leq 46$

**Keterangan:**

$\mu$  (rata-rata baku) = 50

$\sigma$  (standar deviasi baku) = 10

T = skor T subjek

(Ihsan, 2013)

Terdapat perhitungan proporsi skor untuk setiap tipe kelekatan dihitung dengan menggunakan rumus :

Tabel 3.3  
Proporsi Skala *Attachment* Anak terhadap Orangtua

Proporsi skor <i>secure attachment</i> = $\frac{\text{skor } \textit{secure attachment} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal } \textit{secure attachment}}$
Proporsi skor <i>ambivalent attachment</i> = $\frac{\text{skor } \textit{ambivalent attachment} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal } \textit{avoidant attachment}}$
Proporsi skor <i>avoidant attachment</i> = $\frac{\text{skor } \textit{avoidant attachment} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal } \textit{avoidant attachment}}$

Tabel 3.4  
Skor maksimal Tipe *Attachment* Anak terhadap Orangtua

<i>Attachment Style</i>	Jumlah Item	Skor maksimal Item	Skor maksimal
<i>Secure attachment</i>	7	4	28
<i>Ambivalent Attachment</i>	8	4	32
<i>Avoidant Attachment</i>	10	4	40

## 2. Pengukuran *Peer Pressure*

Variabel *peer pressure* diukur dengan menggunakan alat ukur *Peer Pressure Inventory (PPI)* yang dibuat oleh Clasen dan Brown (1985) yang sudah di adaptasikan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,953 yang berarti sangat reliabel. *Peer pressure* ini terdiri dari item yang valid dengan 5 subskala, yaitu : 1) kesesuaian dengan teman (*peer conformity*), 2) campur tangan keluarga (*peer involvment*), 3) campur tangan teman (*peer involvement*), 4) campur pihak sekolah (*school involvment*), 5) kelakuan buruk (*misconduct*). Setiap item dipresentasikan dengan Skala Likert dimana subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri subjek yang terdiri dari 1-4 poin. Semakin tinggi angka yang dijawab, semakin besar tekanan teman sebaya. Begitupun sebaliknya. Perhitungan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Penyekoran jawaban responden pada instrumen *attachment style* ini yaitu:

Tabel 3.5  
Skoring Skala *Peer Pressure*

Pilihan Jawaban	Nilai
	Favorable
1	1
2	2
3	3
4	4

Skor total subjek menunjukkan pengaruh dari *peer pressure* kepada subjek. Berdasarkan skor total tersebut, kemudian subjek dikategorisasikan menggunakan norma kelompok dengan kriteria kategorisasi seperti dibawah ini.

Tabel 3.6  
Kategorisasi Skor *Peer Pressure*

Kategori	Sumber Perhitungan Norma	Norma
Sangat tinggi	$X > \mu + 1.5\sigma$	$X > 74$
Tinggi	$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	$69 < X \leq 74$
Sedang	$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	$64 < X \leq 69$
Rendah	$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	$59 < X \leq 64$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1.5\sigma$	$X \leq 59$

**Keterangan:**

$\mu$  (rata-rata baku)

$\sigma$  (standar deviasi baku)

T = skor T subjek

(Ihsan, 2013)

### 3. Pengukuran Perilaku Seksual Pranikah

Variabel perilaku seksual pranikah menggunakan instrumen yang dibuat oleh Novi Adelia (2014) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,950. Perilaku seksual pranikah disusun berdasarkan 9 aktivitas seksual, yang didasari pada teori Katchadourian (dalam Steinberg 1993) yang terdiri dari 22 item. Setiap item dipresentasikan dengan Skala Likert dimana pada skala tersebut subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri subjek yang terdiri dari 4 poin. Poin 4 berarti “Selalu”, poin 3 yang berarti “Sering”, poin 2 yang berarti “Jarang”, dan poin 1 yang berarti “Tidak Pernah”. Perhitungan reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha. Penyebaran jawaban responden pada instrumen *attachment style* ini yaitu :

Tabel 3.7  
Skoring Skala Perilaku Seksual

Pilihan Jawaban	Nilai
	Favorable
SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
J (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Skor total subjek menunjukkan perilaku seksual subjek. Berdasarkan skor total tersebut, kemudian subjek dikategorisasikan menggunakan norma kelompok dengan kriteria kategorisasi seperti dibawah ini.

Tabel 3.8  
Kategorisasi Skor Perilaku Seksual

Kategori	Sumber Perhitungan Norma	Norma
Sangat tinggi	$X > \mu + 1.5\sigma$	$X > 35$
Tinggi	$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	$31 < X \leq 35$
Sedang	$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	$27 < X \leq 31$
Rendah	$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	$23 < X \leq 27$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1.5\sigma$	$X \leq 23$

**Keterangan:**

$\mu$  (rata-rata baku)

$\sigma$  (standar deviasi baku)

T = skor T subjek

(Ihsan, 2013)

Selain itu, dibuat pula norma dari setiap dimensi perilaku seksual berdasarkan norma kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku seksual pranikah pada masing-masing dimensi, yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Setyosari (2012), validitas menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap apa yang hendak diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Setyosari, 2012).

#### 1) Uji Validitas Konstruksi Isi

Validitas isi menunjuk pada sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki. Untuk menetapkan validitas isi, diperlukan ahli bidang studi, ahli pengukuran, dan para pakar yang memiliki keahlian relevan dengan bidang kajiannya. Kajian para pakar itulah yang menjadi landasan untuk menentukan validitas (Setyosari, 2012).

Sebelum melakukan penilaian instrumen, peneliti melakukan penilaian alih bahasa ke pada Bapak Doddy Rusmono, M.List. Penilaian instrumen dalam penelitian ini melibatkan *judgement experts* yaitu Bapak Helli Ihsan, M.Si. Setelah melakukan proses *judgment*, terdapat beberapa item yang direvisi, diubah susunan redaksionalnya, dan dibuang.

#### 2) Memilih Item yang Layak

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, maka dilakukan proses uji validitas dengan analisis item. Proses ini bisa dilakukan setelah pengambilan data uji coba instrumen. Korelasi item-total adalah korelasi skor item dengan skor total. Tujuannya adalah untuk mencari tahu apakah item tersebut mengukur yang sama dengan skor skala secara keseluruhan (Ihsan, 2013).

*Corrected item-total correlation* adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya, oleh karena itu skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total. Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 (Ihsan, 2013). Analisis item ini didapatkan melalui hasil uji coba instrumen *attachment* anak terhadap orangtua dan *peer ressure*. Instrumen perilaku seksual tidak dilakukan uji coba (*try out*) dikarenakan instrumen ini memiliki nilai reliabilitasnya 0,950 yang artinya sangat reliabel. Selain itu, subjek penelitiannya pun sama yaitu remaja SMA. Uji coba instrumen *attachment* anak terhadap orangtua dan *peer pressure* dilakukan pada bulan Maret 2016 kepada siswa SMA Pasundan 8 Bandung dan SMAN 1 Sukatani.

Pengujian instrumen dilakukan pengujian terhadap alat ukur *attachment* anak terhadap orangtua dan *peer pressure* yang diisi oleh 300 responden. Pada instrumen *Attachment* anak terhadap orangtua, sebelumnya terdiri atas 30 item, dan setelah item tak layak dibuang berkurang menjadi 25 item. Pada instrumen *Peer Pressure* sebelum item tak layak dibuang terdiri atas 31 item, dan setelah item tak layak dibuang terdiri atas 27 item.

Tabel 3.9  
Hasil Analisis Alat Ukur

Nama Alat Ukur	Item Valid	Jumlah	Item Tidak Valid	Jumlah
<i>Attachment</i> anak terhadap orangtua	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 14,15,16,18,19,20,22, 23,24,25,26,27,28,29	25	1,13,17,21,30	5
<i>Peer Pressure</i>	2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13 14,15,16,17,18,20,21,22, 23,24,25,27,28,29,30,31	27	1,9,19,26	4
Perilaku Seksual Pranikah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22	22	-	0

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan *Alpha Cronbach*, dimana koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013). Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22 dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

a. Reliabilitas Skala *Attachment* Anak Terhadap Orangtua

Reliabilitas *attachment* anak terhadap orangtua sebelum uji validitas item adalah sebesar 0.866. Hasil ini berada dalam kategori reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0,892, yang juga berada pada kategori reliabel.

b. Reliabilitas Skala *Peer Pressure*

Mengenai instrumen *peer pressure* sebelum uji validitas item adalah sebesar 0.941. Hasil ini berada dalam kategori reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0,953, yang juga berada pada kategori sangat reliabel.

c. Reliabilitas Skala Perilaku Seksual

Pada skala ini, tidak dilakukan uji coba (*try out*), hal itu dikarenakan instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang dibuat oleh Novi Adelia (2015) dengan reliabilitas sebesar 0,950 yang artinya sangat reliabel.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *attachment* anak terhadap orangtua dan *peer pressure* dengan perilaku seksual pranikah. Maka teknik analisis data yang dipakai adalah teknik statististik korelasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah terdiri dari tiga instrumen, yakni instrumen untuk mengukur *attachment* anak terhadap orangtua, *peer pressure* dan perilaku seksual pranikah. Kuesioner diberikan langsung kepada responden, dimana sebelumnya setiap responden diberikan instruksi dan penjelasan terlebih dahulu mengenai teknik pengisian instrumen tersebut.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini yaitu siswa/i SMAN 1 Sukatani Purwakarta merupakan bagian dari populasi yang berdistribusi normal atau berada pada sebaran normal. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria dengan signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari  $>0,05$  (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed) >0.05*).

### 2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel  $X_1$  (*Attachment* anak terhadap orangtua) dengan Y (perilaku seksual pranikah), dan hubungan  $X_2$  (*peer pressure*) dengan Y (perilaku seksual pranikah). Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel-variabel tersebut digunakan uji korelasi *spearman rank*, dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Teknik uji ini digunakan karena seluruh data yang digunakan

dalam variabel ini merupakan data ordinal, sehingga menggunakan teknik korelasi non-parametrik.

Hasil dari koefisien korelasi yang didapat dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.11  
Koefisien Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013)

### 3. Uji Regresi Ganda

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (*attachment style* dan *peer pressure*) dengan variabel dependen (perilaku seksual pranikah) digunakan analisis regresi berganda. Uji regresi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel *attachment* anak terhadap orangtua, *peer pressure* dan perilaku seksual pranikah.

Selanjutnya untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel X dan variabel Y, peneliti melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan untuk membantu dalam proses memutuskan apakah menolak hipotesis nol dan mengambil kesimpulan bahwa perbedaan secara signifikan lebih besar dari *chance different*. Pengujian  $H_0$  dilakukan pada tingkat signifikansi 0.05. Jadi,  $H_0$  ditolak jika koefisien korelasi memiliki tingkat signifikansi  $\alpha < 0.05$  dan  $H_0$  diterima jika koefisien korelasi yang diperoleh memiliki tingkat signifikansi  $\alpha > 0.05$ .